

## HUBUNGAN PENERAPAN ASI ESKLUSIF, PENGETAHUAN DAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PENERAPAN METODE AMENOREA LAKTASI DI PUSKESMAS TELANG JAYA TELANG

**Thoyibah Azzahra<sup>1</sup>, Amlah<sup>2</sup> Eka Afrika<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa<sup>1,2,3</sup>  
azzahrathoyiba@gmail.com <sup>1</sup>afrikaeka@yahoo.co.id <sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Lactational Amenorrhoea (MAL) is a contraceptive that relies on exclusive breastfeeding. The Lactational Amenorrhoea Method (MAL) is a natural family planning method that has a fairly high level of effectiveness, which is 98% if used correctly (WHO, 2018). The application of the lactational amenorrhoea (MAL) method in Indonesia is still low, this is measured by the low level of achievement of exclusive breastfeeding. In general, more people use hormonal contraception. Experts also concluded that women who do not use contraception but breastfeed exclusively or almost exclusively and experience amenorrhoea have less than 2% chance of pregnancy in the first 6 months of postpartum. The purpose of this study was to determine the relationship between the application of exclusive breastfeeding, mother's knowledge and the role of health workers simultaneously on Lactational Amenorrhoea in the Telang Jaya Telang Health Center Work Area in 2021. The research design used in this quantitative study was an analytical survey with a cross sectional approach. The research was conducted at the Telang Jaya Telang Health Center with a total of 79 respondents. The results of the chi-square statistical test for the exclusive breastfeeding variable obtained value = ( $p < 0.000$ ), knowledge variable obtained value = ( $p < 0.001$ ), the role factor of health workers was obtained value = ( $p < 0.010$ ) smaller than = 0.05 indicating there is a significant relationship between exclusive breastfeeding, knowledge and role of health workers with lactational amenorrhoea in the Telang Jaya Telang Health Center Work Area in 2021.*

**Keywords** : Exclusive Breastfeeding, Lactational Amenorrhoea Method, Knowledge, Role of Health Workers

### ABSTRAK

Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif. Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan KB alami yang memiliki tingkat efektivitas cukup tinggi yaitu 98% jika digunakan dengan benar. Penerapan metode amenore laktasi (MAL) di Indonesia masih rendah, hal ini diukur dari rendahnya tingkat pencapaian pemberian ASI Eksklusif. Pada umumnya masyarakat lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal. Para ahli juga menyimpulkan bahwa wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi tapi memberikan ASI eksklusif atau hampir eksklusif dan mengalami amenorea maka kemungkinan terjadinya kehamilan kurang dari 2% dalam 6 bulan pertama dari post partum. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan ASI eksklusif, pengetahuan ibu dan peran tenaga kesehatan secara simultan terhadap Amenore Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross Sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Telang Jaya Telang dengan jumlah responden 79 orang. Hasil uji statistik chi-square variable pemberian ASI eksklusif didapatkan  $p$  value = ( $p < 0,000$ ), variable pengetahuan didapatkan  $p$  value = ( $p < 0,001$ ), faktor peran tenaga kesehatan didapatkan  $p$  value = ( $p < 0,010$ ) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan amenorea laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021.

**Kata Kunci** : ASI Eksklusif, Metode Amenore Laktasi, Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan

### PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk

adalah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian

kontrasepsi seperti yang terdapat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2017 pada goals ketiga. Kebanyakan akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi ingin menggunakan cara yang praktis, efektif, biaya murah dan tidak memiliki efek samping terhadap dirinya. Namun yang kita ketahui bahwa kebanyakan alat kontrasepsi mengandung hormon kecuali kontrasepsi alamiah seperti metode kalender, senggama terputus, kondom, pantang berkala, dan Metode Amenore Laktasi (MAL) (Proverawati 2010).

Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan ataupun minuman lainnya. Penggunaan Metode Amenore Laktasi (MAL) ini dimulai sejak setelah melahirkan hingga bayi berusia 6 bulan dengan persyaratan belum mendapat haid, menyusui secara penuh atau lebih efektif pemberian lebih dari 8 kali sehari (Setyorini, 2014). Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan KB alami yang memiliki tingkat efektivitas cukup tinggi yaitu 98% jika digunakan dengan benar (WHO. 2017).

Menurut data jumlah penggunaan kontrasepsi semua metode pada usia reproduksi (15 - 49 tahun) diseluruh dunia adalah 922 juta orang. Penggunaan 3 metode modern sebanyak 842 juta orang (44%), metode tradisional sebanyak 80 juta orang (4%). Jumlah pengguna alat kontrasepsi berdasarkan usia reproduksi (15 - 49 tahun) dari berbagai jenis metode kontrasepsi di seluruh dunia yaitu pil sebanyak 151 juta pengguna (16%), suntik sebanyak 74 juta pengguna (8%), implant sebanyak 23 juta pengguna (2%), Intrauterine Device (IUD) sebanyak 159 juta pengguna (17%), sterilisasi pria sebanyak 16 juta pengguna (2%), sterilisasi wanita sebanyak 219 juta pengguna (24%), kondom pria sebanyak 189 juta pengguna (21%), metode ritme sebanyak 29 juta pengguna (3%), koitus interruptus sebanyak 47 juta pengguna (5%), dan yang lainnya sebanyak 15 juta pengguna (2%). Metode yang lainnya adalah metode kalender,

suhu basal tubuh, dan Metode Amenore Laktasi (MAL) (WHO. 2017).

Berdasarkan data pemakaian KB cara modern pada wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin di Indonesia yaitu penggunaan alat 4 kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 3,8%, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,2%, Pil sebanyak 12,1%, Intrauterine Device (IUD) sebanyak 4,7%, suntik sebanyak 29%, implant sebanyak 4,7%, kondom sebanyak 2,5%, Metode Amenore Laktasi (MAL) sebanyak 0,1%, sedangkan cara tradisional yaitu pantang berkala sebanyak 1,9%, senggama terputus sebanyak 4,2%, dan lainnya sebanyak 0,3%. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa akseptor KB yang menggunakan Metode Amenore Laktasi (MAL) masih sedikit, jika dibandingkan dengan KB yang lain (BKKBN. 2017)

Penerapan metode amenore laktasi (MAL) di Indonesia masih rendah, hal ini diukur dari rendahnya tingkat pencapaian pemberian ASI Eksklusif. Pada umumnya masyarakat lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal dari pada kontrasepsi alamiah metode amenore laktasi (MAL), karena mereka menganggap pemakaian kontrasepsi tersebut tidak merepotkan atau ada keyakinan bahwa KB suntik merupakan obat mujarab (Birrulwalidaini. 2016).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan metode amenorea laktasi serta penyebab rendahnya pemakaian metode amenorea laktasi sebagai kontrasepsi adalah kurangnya pengetahuan tentang metode amenorea laktasi sebagai KB alamiah, asi eksklusif, umur, pendidikan, paritas, status pekerjaan, minat ibu, peran petugas kesehatan, dukungan suami dan sosial ekonomi. (Rifdi 2019), (Darmayanti and Nurul 2019)

Pemberian ASI eksklusif sering disebut sebagai kontrasepsi alami atau yang dikenal dengan kontrasepsi dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL). Metode Amenorea Laktasi adalah metode kontrasepsi sementara yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif. Terlambatnya inisiasi menstruasi pada wanita yang menyusui secara eksklusif,

menandakan keberhasilan dari Metode Amenorea Laktasi tersebut (Chertok, I.R., dan Shoham 2008).

Para ahli juga menyimpulkan bahwa wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi tapi memberikan ASI eksklusif atau hampir eksklusif dan mengalami amenorea maka kemungkinan terjadinya kehamilan kurang dari 2% dalam 6 bulan pertama dari post partum. Sesudah 6 bulan atau bila ASI telah disuplemen ibu akan mengalami inisiasi menstruasi dan meningkatkan resiko untuk hamil kembali (Rosyidah, dkk 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Sari 2020 dengan judul hubungan pemberian asi eksklusif dengan amenorea laktasi di rumah bersalin kasih ibu. Hasil pengujian diketahui bahwa hasil analisa bivariate diperoleh nilai p value 0,00 terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan amenorea laktasi, ditunjukkan dengan nilai  $OR = 47,7$  artinya ibu yang memberikan ASI eksklusif berpeluang 47,7 kali mengalami amenorea laktasi (Sari and Hayati 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Darmayanti, 2016 dengan judul hubungan pengetahuan ibu hamil tentang metode amenorea laktasi (mal) dengan minat melakukan metode amenorea laktasi (mal). Hasil penelitian diperoleh 17 responden (48,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) dan 23 responden (65,7%) memiliki minat sedang untuk melakukan Metode Amenorea Laktasi (MAL). Hasil uji statistik Z hitung sebesar 3,776 sedangkan Z tabel sebesar 1,96 dimana Z hitung > Z tabel. dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) dengan minat melakukan Metode Amenorea Laktasi (MAL) (Darmayanti and Nurul 2019)

Petugas kesehatan yang langsung terkait dengan penerapan metode MAL adalah bidan karena Mal termasuk dalam salah satu program KB yang dikelola oleh tenaga bidan. Menurut Janiwarty dan Pieter (2013), peran profesi bidan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah peran bidan sebagai pelaksana, peran bidan sebagai pengelola peran bidan sebagai pendidik,

peran bidan sebagai peneliti. Hal ini terkait dengan peran bidan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan metode MAL serta sebagai pelaksana program untuk memfasilitasi, mengajak serta memotivasi ibu dalam penggunaan metode kontrasepsi MAL. (Janiwarty, 2013)

Hasil penelitian rifdi 2019 menunjukkan bahwa 74,2% responden yang menyatakan peran petugas kurang aktif tidak menerapkan metode MAL dan hanya 43,8% responden yang menyatakan peran petugas aktif tidak menerapkan metode MAL. Berdasarkan hasil analisis statistic didapatkan p-value = 0,028 dan  $OR = 3,696$ , artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan penerapan metode MAL dan responden yang menyatakan peran petugas kurang aktif berpeluang sebanyak 3,696 kali untuk tidak menerapkan metode MAL jika dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran petugas aktif. (Rifdi 2019)

Data dari UPTD Puskesmas Telang Jaya Telang tahun 2020 terdapat sebanyak 101 bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif, hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 98 bayi yang telah diberikan ASI Eksklusif. Sedangkan data dari bulan Januari – Mei 2021, terdapat sebanyak 51 (12,48%) bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif

Survey awal yang telah peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Telang Jaya Telang dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan, didapatkan informasi bahwa 3 orang ibu menyatakan sedang menerapkan metode amenore laktasi dan 7 orang lainnya mengatakan tidak menggunakan metode amenore laktasi hal ini dikarenakan ke 7 orang ibu tersebut tidak mengetahui tentang KB MAL, serta tidak adanya peran petugas kesehatan dalam penyampaian informasi terkait KB MAL.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penerapan ASI Eksklusif, Pengetahuan dan peran tenaga kesehatan Terhadap Amenorea Laktasi di

Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya  
Telang Tahun 2021

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Telang Jaya Telang pada bulan juli-agustus 2021. Populasi yang digunakan adalah semua ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telang Jaya Telang. dengan jumlah sampel berjumlah 79 orang. sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisis yang digunakan adalah anisa univariat dan bivariate menggunakan uji statistik *Chi-square*.

## HASIL

### Analisa Univariat

Analisa Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel 79 responden yang di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Analisis ini dilakukan terhadap variabel independen dan variable dependen

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Amenorea Laktasi**

| Amenorea Laktasi     | Jumlah | Persentase |
|----------------------|--------|------------|
| Menerapkan MAL       | 27     | 34,2       |
| Tidak Menerapkan MAL | 52     | 65,8       |
| Total                | 79     | 100        |

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 79 responden sebagian besar responden tidak menerapkan MAL yang berjumlah 52 responden (65,8%) dan yang menerapkan MAL berjumlah 27 responden (34,2%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan ASI Eksklusif**

| ASI Eksklusif     | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| ASI Eksklusif     | 32     | 40,5       |
| Non ASI Eksklusif | 47     | 59,5       |
| Jumlah            | 79     | 100        |

Dari tabel 2 dapat disimpulkan dari 79 responden yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 32 responden (40,5%) dan yang

tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 47 responden (59,5%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pengetahuan**

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase |
|-------------|--------|------------|
| Baik        | 34     | 43,0       |
| Kurang Baik | 45     | 57,0       |
| Total       | 79     | 100        |

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 79 responden sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik yang berjumlah 45 responden (57,0%) dan yang berpengetahuan baik berjumlah 34 responden (43,0%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan**

| Peran Tenaga Kesehatan | Jumlah | Persentase |
|------------------------|--------|------------|
| Aktif                  | 30     | 38,0       |
| Kurang Aktif           | 49     | 62,0       |
| Jumlah                 | 79     | 100        |

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 79 responden sebagian besar responden mendapatkan peran tenaga kesehatan kurang aktif yang berjumlah 49 responden (62,0%) dan yang peran tenaga kesehatan aktif berjumlah 30 responden (38,0%).

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (crosstabs) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistic antara variable independen (Pemberian ASI eksklusif, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (Amenorea Laktasi). Hasil analisis bivariat ini untuk menemukan hubungan antara masing-masing variable independen dan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 5 diatas Hasil uji statistik chi-square variable pemberian ASI eksklusif didapatkan  $\rho$  value = ( $\rho < 0,000$ ), variable pengetahuan didapatkan  $\rho$  value = ( $\rho < 0,001$ ), faktor peran tenaga kesehatan didapatkan  $\rho$  value = ( $\rho < 0,010$ ) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan



dengan amenorea laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021.

**Tabel 5. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Amenorea Laktasi**

| No | Variabel Independen            | Amenorea Laktasi |       | Jumlah | P Value | OR  |      |    |      |
|----|--------------------------------|------------------|-------|--------|---------|-----|------|----|------|
| 1  | <b>Pemberian ASI Eksklusif</b> | Ya               | Tidak |        | 0,000   | 9,5 |      |    |      |
|    | ASI Eksklusif                  | 20               | 25,3  | 12     |         |     | 15,2 | 32 | 40,5 |
|    | Non ASI Eksklusif              | 7                | 8,9   | 40     |         |     | 50,6 | 47 | 59,5 |
| 2  | <b>Pengetahuan</b>             |                  |       |        | 0,001   | 5,8 |      |    |      |
|    | Baik                           | 19               | 24,1  | 15     |         |     | 19,0 | 34 | 43,0 |
|    | Kurang Baik                    | 8                | 10,1  | 37     |         |     | 46,8 | 45 | 57,0 |
| 3  | <b>Peran Tenaga Kesehatan</b>  |                  |       |        | 0,010   | 3,9 |      |    |      |
|    | Aktif                          | 16               | 20,3  | 14     |         |     | 17,7 | 30 | 38,0 |
|    | Kurang Aktif                   | 11               | 13,9  | 38     |         |     | 48,1 | 49 | 62,0 |

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Amenorea Laktasi

Berdasarkan hasil analisa bivariante dari 32 responden kategori ASI eksklusif yang menerapkan MAL berjumlah 20 responden (25,3) dan yang tidak menerapkan MAL berjumlah 12 responden (15,2%). Dan dari 47 responden dengan kategori non ASI eksklusif yang menerapkan MAL berjumlah 7 responden (8,9%) dan yang tidak menerapkan MAL berjumlah 40 responden (50,6%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan amenorea laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Analisa diperoleh nilai OR= 9,5 artinya responden yang tidak menerapkan ASI eksklusif berpeluang 9,5 kali berisiko untuk tidak menerapkan MAL dibandingkan responden yang memberikan ASI secara Eksklusif.

Menurut Angraini dan Martini (2011, dalam Hasanah 2016), proses menyusui dapat menjadi metode kontrasepsi alami karena hisapan bayi pada puting susu dan areola akan merangsang ujung-ujung saraf sensorik, rangsangan ini dilanjutkan ke hipotalamus. (Hasanah 2016)

Selama masa laktasi, kadar prolaktin akan tetap tinggi sebagai respon terhadap rangsang hisapan bayi yang berlangsung terus menerus. Kadar prolaktin yang tinggi tersebut akan berefek pada hipotalamus dan ovarium. Di hipotalamus akan terjadi sekresi betaendorphin, yang akan menimbulkan hambatan sekresi GnRH dan mengakibatkan rendahnya kadar FSH dan LH. Sedangkan di ovarium tidak terjadi fase folikuler dan tidak terjadi sintesis estrogen. Sehingga, siklus menstruasi akan terhambat. Sintesis estrogen akan dimulai secara bertahap sejak bulan ke 4 postpartum pada wanita yang memberikan ASI kepada bayinya. Tetapi, keadaan ini bervariasi antara ibu menyusui yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, semakin tinggi frekuensi menyusui maka semakin banyak sekresi beta-endorphin, sehingga durasi amenorrhea laktasi akan semakin lama

Berdasarkan hasil penelitian Sari 2020 dengan judul hubungan pemberian asi eksklusif dengan amenorea laktasi di rumah bersalin kasih ibu. Hasil pengujian diketahui bahwa hasil analisa bivariante diperoleh nilai p value 0,00 terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan amenorea laktasi, ditunjukkan dengan nilai OR= 47,7 artinya ibu yang memberikan ASI eksklusif berpeluang 47,7 kali mengalami amenorea laktasi (Sari and Hayati 2020)

Berdasarkan hasil sari 2016. hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus kondisi pemberian ASI mayoritas tidak baik sebanyak 18 (81,8%) dan pada kelompok kontrol kondisi pemberian ASI mayoritas baik sebanyak 13 (59,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,013$  artinya ada pengaruh kondisi pemberian ASI terhadap pemakaian metode amenorea laktasi sebagai kontrasepsi pada ibu menyusui. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai (OR = 6,5 dengan 95%CI 1,640-25,759) artinya kondisi pemberian ASI yang tidak baik mempunyai peluang berisiko 6,5 kali lebih besar ibu menyusui tidak memakai metode amenorea laktasi sebagai kontrasepsi dibanding dengan kondisi pemberian ASI yang baik. ( Sari, et, al 2016)

### **Hubungan pengetahuan dengan Amenorea Laktasi**

Berdasarkan hasil analisa bivariat, dari 34 responden dengan pengetahuan yang baik dan menerapkan MAL berjumlah 19 responden (24,1%) dan yang tidak menerapkan MAL berjumlah 15 responden (19,0%). Dan dari 45 responden dengan pengetahuan kurang baik dan menerapkan MAL berjumlah 8 responden (10,1%) dan yang tidak menerapkan MAL berjumlah 37 responden (46,8%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value = 0,001 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan amenorea laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 5,8 artinya responden yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 5,8 kali berisiko untuk tidak menerapkan MAL dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

Faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat, adalah Pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Sebagian pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo 2013)

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (word health organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan dan Dewi 2010)

Berdasarkan hasil sari 2016. hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus pengetahuan ibu menyusui mayoritas kurang baik sebanyak 14 (63,6%) dan pada kelompok kontrol pengetahuan ibu menyusui mayoritas baik sebanyak 13 (59,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,227$  artinya tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian metode amenorea laktasi sebagai kontrasepsi pada ibu menyusui. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai (OR = 2,5 dengan 95%CI 0,750-8,522) artinya bahwa paparan (pengetahuan) merupakan efek protektif atau mengurangi risiko pemakaian metode amenorea laktasi sebagai kontrasepsi pada ibu menyusui.(Sari et al, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Rifdi, 2019 menunjukkan bahwa 78,6% responden yang berpengetahuan rendah tidak menerapkan metode amenorea laktasi (MAL) dan hanya 42,9% responden berpengetahuan yang tidak menerapkan metode amenorea laktasi (MAL). Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan  $p$ -value = 0,009 dan OR = 4,889, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan metode amenorea laktasi (MAL) dan responden yang berpengetahuan rendah berpeluang sebesar 4,889 kali untuk tidak menerapkan metode

amenorea laktasi (MAL) jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi.(Rifdi 2019)

### **Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Amenorea Laktasi.**

Berdasarkan hasil analisa bivariante dari 30 responden dengan kategori peran tenaga kesehatan aktif dan menerapkan MAL berjumlah 16 responden (20,3%) dan yang tidak aktif berjumlah 14 responden (17,7%) dan dari 49 responden dengan kategori peran tenaga kesehatan kurang aktif dan menerapkan MAL berjumlah 11 responden (13,9%) dan yang tidak menerapkan MAL berjumlah 38 responden (48,1%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value = 0,010 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan amenorea laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR 3,4 artinya responden yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan berpeluang 3,4 kali berisiko untuk tidak menerapkan MAL dibandingkan responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan harus mampu menjadi seorang pendamping dalam suatu forum dan memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya mengenai penjelasan yang kurang dimengerti. Menjadi seorang fasilitator tidak hanya di waktu pertemuan atau proses penyuluhan saja, tetapi seorang tenaga kesehatan juga harus mampu menjadi seorang fasilitator secara khusus, seperti menyediakan waktu dan tempat ketika pasien ingin bertanya secara lebih mendalam dan tertutup (Sardiman. 2007)

Petugas kesehatan yang langsung terkait dengan penerapan metode MAL adalah bidan karena Mal termasuk dalam salah satu program KB yang dikelola oleh tenaga bidan. Menurut Janiwarty dan Pieter (2013), peran profesi bidan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah peran bidan sebagai pelaksana, peran bidan sebagai pengelola, peran bidan sebagai pendidik, peran bidan sebagai peneliti. Hal ini terkait

dengan peran bidan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan metode MAL serta sebagai pelaksana program untuk memfasilitasi, mengajak serta memotivasi ibu dalam penggunaan metode kontrasepsi MAL.

Peran petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan telah menunjukkan peran aktif dalam penerapan metode kontrasepsi, termasuk penerapan metode MAL, hal ini didasari oleh peran bidan sebagai ujung tombak pelaksana program KB, sedangkan MAL merupakan salah satu metode kontrasepsi alami, sederhana, efektif serta tidak memiliki efek samping apapun bagi ibu. Sehingga bidan telah berusaha dengan aktif untuk memotivasi ibu untuk menerapkan metode MAL sebagai salah satu teknik ber-KB bagi ibu pasca salin.(Janiwarty 2013)

Menurut Janiwarty dan Pieter (2013), peran profesi bidan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah peran bidan sebagai pelaksana, peran bidan sebagai pengelola, peran bidan sebagai pendidik, peran bidan sebagai peneliti. Hal ini terkait dengan peran bidan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan metode MAL serta sebagai pelaksana program untuk memfasilitasi, mengajak serta memotivasi ibu dalam penggunaan metode kontrasepsi MAL.(Janiwarty 2013)

Berdasarkan hasil penelitian Rifdi 2019. menunjukkan bahwa 74,2% responden yang menyatakan peran petugas kurang aktif tidak menerapkan metode MAL dan hanya 43,8% responden yang menyatakan peran petugas aktif tidak menerapkan metode MAL. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan  $p$ -value = 0,028 dan OR = 3,696, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan penerapan metode MAL dan responden yang menyatakan peran petugas kurang aktif berpeluang sebanyak 3,696 kali untuk tidak menerapkan metode MAL jika dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran petugas aktif.(Rifdi 2019)

**KESIMPULAN**

Ada hubungan penerapan ASI eksklusif, pengetahuan ibu dan peran tenaga kesehatan secara simultan terhadap Amenorea Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian serta semua yang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, A., Alim, A. Dan Sari, N. 2016. "Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir." *Jurnal Kesehatan Manarang*.
- Birrulwalidaini. 2016. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Amenorea Laktasi Terhadap Pengetahuan Kontrasepsi Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Piyungan." Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta:Kemenkes RI.
- BKKBN. 2017. "Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran."
- Chertok, I.R., dan Shoham, V. I. 2008. "Infant Hospitalization and Breastfeeding Post Caesarean Sectio."
- DARMAYANTI, ROFIK, and Indah Nurul. 2019. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Metode Amenorea Laktasi (Mal) Dengan Minat Melakukan Metode Amenorea Laktasi (Mal) (Di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota, Kota Kediri)." *Jurnal Kebidanan* 5(2):115–
21. doi: 10.35890/jkdh.v5i2.77.
- Hasanah, Ahdatul. 2016. "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi MAL Di Rumah Bersalin Mattiro Baji Kabupaten Gowa Tahun 2016." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Janiwarty, B. dan Pieter. H. .. 2013. "Pendidikan Psikologi Untuk Bidan-. Suatu Teori Dan Terapannya." Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Proverawati, A. dan Rahmawati. 2010. "Kapita Selekta ASI Dan Menyusui."
- Rifdi, Febriniwati. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Metode Amenorea Laktasi Di Puskesmas Rasimah Ahmad." *Maternal Child Health Care* 1(1):1. doi: 10.32883/mchc.v1i1.261.
- Rosyidah, Siti Syafa'atur and Utami, Fitria Siswi. 2017. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil trimester Iii Di Puskesmas Pleret Bantul." Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sardiman. 2007. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar." Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Sari, Husna, and Erlina Hayati. 2020. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Amenorea Laktasi Di Rumah Bersalin Kasih Ibu." *Jurnal Ilmiah Kebidanan % Kespro* 2(2):23–28.
- Wawan dan Dewi. 2010. "Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia." Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2017. "Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. In :WHO. 2017; 1-3."